

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan perawatan yang berkualitas bagi pasien (Potter & Perry, 2005). Hal ini terkait dengan keberadaan perawat yang bertugas selama 24 jam melayani pasien, serta jumlah perawat yang mendominasi tenaga kesehatan di rumah sakit, yaitu berkisar 40 – 60 % (Swansburg, 2000). Dengan demikian, rumah sakit perlu melakukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) perawat, antara lain dengan pengembangan diri melalui pendidikan dan pelatihan baik internal maupun eksternal. Pengembangan ini dilakukan untuk tujuan non karier maupun karier. (Hasibuan, 2011).

Pengembangan diri perawat melalui pendidikan dan pelatihan tidak semudah yang dipikirkan, faktor yang menjadi penghambat antara lain asuhan keperawatan yang diberikan terus menerus (24 jam), jumlah tenaga perawat yang terbatas, kondisi tempat kerja yang tidak mendukung. Kesibukan dalam memberikan pelayanan membuat perawat memprioritaskan asuhan keperawatan yang paling utama dengan kata lain ada kesempatan mengembangkan diri namun situasi dan kondisi tidak mendukung perawat dalam mengembangkan diri. Pengembangan diri khususnya dalam mengikuti pelatihan tidak terlepas dari motivasi yang ada dalam diri perawat tersebut.

Rumah Sakit X di Bekasi bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan dengan kapasitas 204 TT dan rata-rata BOR diatas 70% per tahun, melalui Bidang Diklat Rumah Sakit senantiasa berupaya melakukan pengembangan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga perawat baik secara internal maupun eksternal, dengan harapan semua peserta pelatihan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru baik yang berhubungan langsung dengan kebutuhan ruangan maupun mendapatkan pengetahuan yang baru dalam bidang keperawatan.. Pelatihan Internal khusus bidang keperawatan dilakukan minimal 10 kali dalam sebulan dengan durasi rata-rata 2 jam setiap pelatihan. Bagian Diklat mengeluarkan kebijakan kepada setiap perawat wajib untuk mengikuti pelatihan internal bidang keperawatan minimal 10 kali kehadiran dalam setahun dan sebagai salah satu syarat seseorang untuk layak mengikuti ujian penilaian prestasi kerja setiap tahun dan juga untuk

peningkatan gaji, namun konsekwensi bila tidak hadir saat pelatihan belum ada. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kebijakan program diklat ini adalah tingkat kehadiran peserta yang belum maksimal.

Hal ini dapat dilihat melalui absensi perawat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Dimana setiap pelatihan seharusnya dihadiri 40 perawat dari 19 Nurse station ternyata data absensi menunjukkan Tahun 2009 rata-rata kehadiran perawat dalam pelatihan sebanyak 51% (20 org/ setiap pelatihan), tahun 2010 peserta pelatihan hanya 47% (18 Org/ stiap pelatihan), Tahun 2011 53 %(21 org setiap pelatihan). (*laporan Diklat, 2011*), selain itu hasil wawancara dengan beberapa orang perawat yang mengatakan pelatihan internal bidang keperawatan yang dilaksanakan di Rumah Sakit X di Bekasi tidak menarik namun mereka tidak menjelaskan alasannya.

## **B. Perumusan Masalah**

Peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap merupakan harapan perusahaan dari pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan Rumah Sakit X di Bekasi namun tingkat kehadiran perawat dalam mengikuti pelatihan yang masih rendah seperti yang diuraikan dalam latar belakang, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan karakteristik individu dengan motivasi perawat mengikuti pelatihan internal di Rumah Sakit X di Bekasi.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Karakter Individu dengan Motivasi Perawat Mengikuti Pelatihan Internal di Rumah Sakit X di Bekasi.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya Gambaran Karakteristik Individu (Usia, Status Perkawinan, Masa Kerja Dan Jabatan) perawat di Rumah Sakit X Bekasi.

b. Diketuainya Gambaran Motivasi perawat di Rumah Sakit X Bekasi.

c. Diketuainya Hubungan antara Usia Perawat dengan Motivasi Mengikuti Pelatihan Internal di Rumah Sakit X di Bekasi.

d. Diketuainya Hubungan antara Status Perkawinan Perawat dengan Motivasi Mengikuti Pelatihan Internal di Rumah Sakit X di Bekasi.

e. Diketuainya Hubungan antara Masa Kerja Perawat dengan Motivasi Mengikuti Pelatihan Internal di Rumah Sakit X di Bekasi.

f. Diketuinya Hubungan antara Jabatan Perawat dengan Motivasi Mengikuti Pelatihan Internal di Rumah Sakit Bekasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Rumah Sakit X di Bekasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen Rumah Sakit sebagai rujukan dan pertimbangan dalam menyusun rencana dalam upaya perbaikan dan peningkatan pengembangan kualitas SDM terutama dalam pelaksanaan pelatihan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dalam mata kuliah metodologi riset selama masa pendidikan di STIK Sint Carolus dan mendapatkan pengalaman yang berguna dalam merencanakan, melaksanakan dan menyusun hasil penelitian

3. Bagi Pendidikan STIK Sint Carolus

Sebagai informasi tambahan yang memperkaya ilmu bidang kesehatan terutama pengembangan SDM yang berkualitas.